

Kode>Nama Rumpun Ilmu	: 742/ Pendidikan Bahasa Inggris
Bidang Fokus	: Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan

LAPORAN

PENELITIAN INTERNAL



**UNGKAPAN MEMINTA PENDAPAT DALAM BUKU TEKS BAHASA
INGGRIS**

Rika Mutiara, S.Pd., M.Hum.

0305128702

Prayogo Hadi Sulistio, M.Pd.

0308028802

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

OKTOBER 2018

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN INTERNAL

Judul Penelitian : Ungkapan meminta pendapat dalam buku teks bahasa Inggris

Bidang Fokus : Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 7342/Pendidikan Bahasa Inggris

Peneliti

a. Nama Lengkap : Rika Mutiara

b. NIDN : 0305128702

c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

e. No.HP/Surel : 085280486075/rika.mutiara@esaunggul.ac.id

Anggota Peneliti

a. Nama Lengkap : Prayogo Hadi Sulistio

b. NIDN : 0308028802

c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

e. No.HP/Surel : 082114467661/sulistio.prayogo@esaunggul.ac.id

Biaya Penelitian : Rp 3.750.000,00

Jakarta, 30 Oktober 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan



Dr. Rokiah Kusumapradja, MHA.
NIK 291110014

Peneliti

Rika Mutiara, S.Pd., M.Hum.
NIK 216090646

Menyetujui,
Universitas

DR. Hasyim, M.M., M.Ed.
NIK 0201040164

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Ungkapan meminta pendapat dalam buku teks bahasa Inggris

2. Tim Peneliti :

No.	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Rika Mutiara, S.Pd., M.Hum.	Ketua	Linguistik terapan	Universitas Esa Unggul	3
2.	Prayogo Hadi Sulistio, M.Pd.	Anggota	Pendidikan Bahasa Inggris	Universitas Esa Unggul	2

3. Objek Penelitian : Buku teks bahasa Inggris

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan: Maret tahun: 2018

Berakhir : bulan : Oktober tahun: 2018

5. Usulan biaya

- Tahun ke-1 : Rp 3.750.000,00

6. Lokasi Penelitian : Universitas Esa Unggul

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, produk, atau rekayasa)

Target penelitian ini adalah analisis ungkapan meminta pendapat di buku teks. Hasil analisis menunjukkan apakah ungkapan tersebut dipakai dalam interaksi di kehidupan nyata. Jika ternyata ada aspek-aspek yang tidak sesuai dengan penggunaan ungkapan tersebut di kehidupan nyata, penelitian ini memberikan

solusi untuk membuat ungkapan tersebut menjadi lebih berterima. Selain itu, penelitian ini juga memberikan ungkapan-ungkapan meminta pendapat yang lain berdasarkan analisa percakapan penutur bahasa Inggris.

9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung perkembangan IPTEK)

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap ketersediaan bahan ajar yang relevan dengan kehidupan nyata. Materi yang ada di dalam bahan ajar akan merefleksikan ungkapan-ungkapan yang biasa dipakai oleh penutur bahasa Inggris ketika bercakap-cakap. Untuk bisa mendapatkan temuan ini, *database* bahasa perlu diolah dengan pemanfaatan teknologi komputer. Penelitian ini memanfaatkan pengolahan *database* bahasa dengan menggunakan teknologi komputer untuk menganalisa materi ajar.

10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)

Indonesian Journal of English Teaching (Nasional tidak terakreditasi), 2018

11. Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya

HKI

DAFTAR ISI

Halaman pengesahan	i
Identitas dan uraian umum	ii
Daftar isi	iv
Ringkasan	v
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah	3
1.3 Tujuan penelitan	3
1.4 Manfaat penelitian	4
Bab II Tinjauan pustaka	6
2.1 Linguistik korpus dalam pengembangan materi ajar	6
2.2 Bahasa lisan	7
2.3 Penelitian terdahulu	8
Bab III Metode penelitian	11
3.1 Metode penelitian	11
3.2 Sumber data dan data	11
3.3 Metode pengumpulan data	12
3.4 Metode analisa data	12
Bab IV Biaya dan jadwal penelitian	13
4.1 Anggaran biaya	13
4.2 Jadwal penelitian	14
Bab V Pembahasan	15
5.1 Kemunculan ungkapan meminta pendapat	15
5.2 Posisi ungkapan meminta pendapat	16
5.3 Karakteristik percakapan meminta pendapat	17
5.3.1 Mencari informasi terkait	19
5.3.2 Memperluas topik	19
5.3.3 Membandingkan	20
5.4 Ungkapan meminta pendapat di korpus	21
6.1 Kesimpulan	23
6.2 Saran	23
Daftar pustaka	24

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa ungkapan meminta pendapat yang terdapat dalam buku teks *Business English*. Fokus analisis ini adalah untuk mengetahui apakah ungkapan tersebut digunakan dalam kehidupan nyata oleh penutur bahasa Inggris. Selain itu, penelitian ini mempunyai target hasil berupa ungkapan meminta pendapat yang biasa digunakan dalam kehidupan nyata tetapi tidak muncul di buku teks berdasarkan analisis data di korpus. Diharapkan penelitian ini berguna untuk memperbaiki bahan ajar (buku teks).

Metode yang digunakan adalah telaah teks dengan linguistik korpus. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks *Business English*, *Corpus of Contemporary American English*, *British National Corpus*, SOAP dan Strathy. Sebagian besar ungkapan yang digunakan di buku teks memiliki frekuensi yang rendah di korpus. Hal ini menunjukkan bahwa ungkapan tersebut tidak biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari. Ungkapan meminta pendapat yang muncul di buku teks selalu muncul di posisi depan. Temuan di korpus menunjukkan bahwa ungkapan tidak selalu muncul di depan. Berdasarkan data di korpus, penutur cenderung untuk mencari informasi terkait, memperluas topik, dan membandingkan hal tertentu ketika meminta pendapat. Dialog dalam buku teks akan menjadi lebih alami jika fungsi – fungsi tersebut digunakan. Ungkapan lainnya yaitu *how do you feel ...*, *in your opinion ...*, and *do you have an opinion ...?* juga digunakan untuk meminta pendapat.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa Inggris berperan cukup besar untuk memenuhi tuntutan untuk berkompetensi di dunia kerja. Hal ini disebabkan dunia yang makin bersifat global di mana orang-orang yang berasal dari negara yang berbeda bertemu dan bekerja sama menggunakan bahasa Inggris. Melalui kemampuan berbahasa Inggris, penutur menyampaikan pemikirannya dan menangkap gagasan dari orang lain. Guna menunjang hal ini, maka mahasiswa perlu dipersiapkan sejak awal untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris melalui penyelenggaraan pembelajaran Bahasa Inggris. Salah satunya dengan adanya mata kuliah *Business English*.

Penyelenggaraan pembelajaran bahasa Inggris yang baik perlu didukung dengan ketersediaan materi ajar. Materi ajar harus sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan juga merepresentasikan penggunaan bahasa yang sebenarnya sehingga mahasiswa dipersiapkan untuk tujuan komunikasi di kehidupan nyata. Di dalam konteks ini, mahasiswa belajar menggunakan bahasa Inggris untuk tujuan bisnis.

Salah satu sumber materi ajar adalah buku teks. Di dalam buku teks, terdapat teks yang disiapkan untuk tujuan pembelajaran. Teks tersebut berfungsi sebagai model bagi mahasiswa. Berbagai ungkapan, kosakata, dan tata bahasa yang berperan sebagai model bagi mahasiswa dapat ditemukan di buku teks. Melalui contoh-contoh tersebut, mahasiswa mengamati penggunaan bahasa dan berlatih menggunakan bahasa berdasarkan contoh yang diberikan. Model bahasa tersebut berfungsi sebagai input bahasa. Nantinya, bahasa yang dihasilkan tidak lepas dari input bahasa yang didapatkan. Input tersebut didapatkan melalui berbagai kegiatan belajar di mana mahasiswa mengamati penggunaan bahasa. Jika input bahasa yang diberikan mencerminkan penggunaan bahasa yang sebenarnya maka nantinya bahasa yang dihasilkan oleh mahasiswa akan berterima.

Input bahasa yang baik adalah yang autentik. Teks dikatakan autentik jika teks tersebut merefleksikan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa yang digunakan memang bahasa yang digunakan untuk bercakap-cakap oleh penutur bahasa tersebut. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang hanya digunakan untuk dimunculkan di materi ajar. Korpus adalah sumber teks yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan contoh-contoh penggunaan bahasa yang sebenarnya. Dengan mengamati bahasa di korpus maka dapat dilihat bagaimana suatu kata, ungkapan, dan struktur digunakan oleh penutur dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini ditujukan untuk membandingkan ungkapan yang ada di buku teks *Business English* dengan ungkapan yang ada di korpus. Penelitian ini berfokus pada ungkapan meminta pendapat. Ungkapan meminta pendapat di sini adalah ungkapan dalam bahasa lisan. Jadi, secara alami ungkapan tersebut adalah ungkapan yang digunakan dalam percakapan oleh penutur bahasa Inggris. Pengamatan awal terhadap buku teks yang dikaji menunjukkan bahwa ungkapan tidak muncul dalam bentuk percakapan. Di dalam bahasa lisan, ungkapan sewajarnya muncul dalam percakapan di mana penutur yang menggunakan ungkapan berbicara kepada lawan bicaranya dan konteks pembicaraan terlihat.

Dalam buku teks yang dikaji, konteks tidak diberikan dan tidak ada respon dari lawan bicara. Oleh karena itu, terlihat bahwa model ungkapan yang diberikan kurang merefleksikan penggunaan bahasa yang sebenarnya. Dengan membandingkan ungkapan di buku teks dengan korpus, maka dapat diketahui apakah ungkapan tersebut digunakan dalam kehidupan nyata. Selain itu, pola kebahasaan yang biasa muncul dalam percakapan yang menggunakan ungkapan meminta pendapat dapat dilihat. Pola tersebut dideskripsikan sehingga dapat dilihat karakteristik percakapan seperti apa yang biasa muncul dalam percakapan yang melibatkan ungkapan meminta pendapat.

Dalam penelitian ini, korpus yang digunakan adalah BNC (*British National Corpus*), COCA (*Corpus of Contemporary American English*), SOAP, dan

Strathy. BNC merepresentasikan penggunaan bahasa oleh penutur bahasa Inggris di Inggris Raya sedangkan COCA dan SOAP digunakan di Amerika. Strathy terdiri dari kumpulan teks bahasa Inggris yang digunakan di Kanada. Pemilihan korpus yang beragam ini dilakukan untuk mempersiapkan siswa berkomunikasi dengan penutur bahasa Inggris dari berbagai negara.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimana kemunculan ungkapan meminta pendapat yang terdapat di buku teks *Business English* dan korpus?
2. Bagaimana posisi (awal, depan, belakang) ungkapan meminta pendapat yang terdapat di buku teks *Business English* dan korpus dalam suatu tuturan?
3. Bagaimana pola percakapan yang melibatkan tindak tutur meminta pendapat yang muncul dalam korpus?
4. Apa ungkapan meminta pendapat yang lain berdasarkan temuan di korpus?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dipaparkan dalam pernyataan di bawah ini.

1. Membandingkan kemunculan ungkapan meminta pendapat yang terdapat di buku teks *Business English* dan korpus.
2. Membandingkan posisi ungkapan meminta pendapat yang terdapat di buku teks *Business English* dan korpus.
3. Mendeskripsikan pola percakapan yang memuat ungkapan meminta pendapat yang terdapat di korpus.
4. Memberikan ungkapan meminta pendapat yang lain berdasarkan pengamatan konkordansi di korpus.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan gambaran penggunaan ungkapan meminta pendapat dalam percakapan di kehidupan nyata meliputi kemunculan dan posisi ungkapan dan pola percakapan. Temuan tersebut berguna untuk mengembangkan percakapan yang memuat ungkapan meminta pendapat dalam buku teks *Business English*. Penelitian ini lebih dalam lagi memberikan ungkapan-ungkapan meminta pendapat yang lain yang biasanya digunakan dalam percakapan.

Penelitian ini memiliki rencana target capaian tahunan sebagai berikut:

Tabel 8.1 Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran				Indikator Pencapaian		
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS ¹⁾	TS+1	TS+2
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal ²⁾	Internasional bereputasi			tidak ada		
		Nasional terakreditasi			tidak ada		
		Nasional tidak terakreditasi	✓		reviewed		
2	Artikel ilmiah dimuat di prosiding ³⁾	Internasional terindeks			tidak ada		
		Nasional			sudah dilaksanakan		
3	Invited speaker dalam temu ilmiah ⁴⁾	Internasional Nasional			tidak ada		
4	Visiting lecturer ⁵⁾	Internasional			tidak ada		
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI) ⁶⁾	Paten			tidak ada		
		Paten sederhana			tidak ada		
		Hak cipta	✓		tidak ada		
		Merek dagang			tidak ada		
		Rahasia dagang			tidak ada		
		Desain produk industry			tidak ada		
		Indikasi geografis			tidak ada		
		Perlindungan varietas			tidak ada		

		tanaman				
		Perlindungan topografi sirkuit terpadu			tidak ada	
6	Teknologi tepat guna ⁷⁾				tidak ada	
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/Rekayasa sosial ⁸⁾				tidak ada	
8	Buku ajar (ISBN) ⁹⁾				tidak ada	
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) ¹⁰⁾				tidak ada	

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. Linguistik Korpus dalam Pengembangan Materi Ajar

Tomlinson (2011, hal.2) mengemukakan apa yang termasuk sebagai materi ajar. *“It can be linguistic, visual, auditory, or kinesthetic, and they can be represented in print through live performance or display, or an cassette, CD-ROM, DVD, or the internet.”* Dalam pembelajaran bahasa, teks yang adalah unsur linguistik menjadi suatu fokus utama dalam materi ajar. Teks tulis dapat muncul dalam buku teks dan teks lisan dapat ditemukan di dalam bentuk audio.

Teks dalam materi ajar ditujukan untuk kegiatan belajar. Oleh karena itu, teks harus dipilih dengan seksama. Gottheim (2010) menyebutkan salah satu standar yang harus terpenuhi ketika memilih teks adalah seberapa autentik teks tersebut. Dengan memperhatikan faktor tersebut, pengembang materi ajar memperhatikan apakah teks merepresentasikan penggunaan bahasa di kehidupan nyata. Untuk mengetahui hal itu, maka perlu diadakan perbandingan antara teks dalam buku tersebut dengan teks di dalam kehidupan nyata. Perbandingan dapat dengan lebih mudah dilakukan dengan memanfaatkan korpus (kumpulan teks yang disimpan secara elektronik). Jenis korpus yang cocok untuk hal ini adalah korpus yang terdiri dari bahasa yang dihasilkan oleh penutur bahasa yang memiliki kemahiran berbahasa yang tinggi baik itu penutur asli dan non-asli. Selain itu, teks lisan harus dibandingkan dengan korpus yang terdiri dari bahasa lisan juga sehingga baik teks di buku teks maupun korpus memiliki karakteristik yang sama.

Temuan kebahasaan yang didapatkan melalui telaah korpus dapat menjadi landasan untuk pemberian input dalam pembelajaran bahasa (Walsh, 2010). Dengan menggunakan linguistik korpus, kosakata, ungkapan, dan fitur kebahasaan dari suatu jenis teks bisa dikaji lebih dalam. Beberapa informasi terkait dengan kosakata seperti frekuensi dan kolokasi dapat diketahui. Kolokasi adalah kata yang cenderung muncul dengan kata tertentu. Ungkapan yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan pola ungkapan tersebut juga dapat

diselidiki. Tiap jenis teks memiliki fitur kebahasaan tersendiri yang membuatnya berbeda dari jenis teks yang lain. Fitur kebahasaan ini meliputi tata bahasa atau kosakata yang biasa digunakan dalam jenis teks tersebut. Kosakata tertentu seringkali muncul dengan tata bahasa tertentu dalam suatu jenis teks.

Temuan yang didapat dari analisis korpus dapat memberikan gambaran yang tepat tentang penggunaan suatu teks beserta penggunaannya dalam kehidupan nyata sebagai model untuk mahasiswa. Selain itu, latihan dalam materi ajar yang dikembangkan berdasarkan temuan di korpus membuat mahasiswa berlatih menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari (McCarten, 2010). Dengan melakukan hal ini diharapkan mahasiswa menjadi siap untuk menggunakan bahasa secara berterima dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Bahasa Lisan

Bahasa lisan memiliki karakteristik yang berbeda dari bahasa tulisan baik itu dalam struktur bahasa dan kosakata. Ada berbagai macam jenis teks lisan. Ada teks lisan yang bersifat spontan dan ada pula yang naskah tertulisnya sudah disiapkan terlebih dahulu misalnya pidato. Pada teks lisan yang bersifat spontan, ada beberapa fitur utama yang menjadi ciri khas teks tersebut (Miller, J. & Weinert, R., 1998). Pertama, dalam tiap frase atau klausa terdapat informasi yang jumlahnya tidak besar. Kedua, terdapat beberapa kordinasi antar struktur sederhana. Ketiga, konstruksi frase ataupun klausa tidak kompleks. Keempat, struktur bahasa sering kali tidak sesuai dengan teori sintaks yang ada. Ukuran kosa kata yang digunakan lebih kecil dari pada bahasa tulisan. Beberapa struktur tidak muncul di teks tulis.

Bahasa lisan dapat muncul dalam bentuk monolog dan dialog (percakapan). Dalam monolog, penutur berbicara tanpa mendapatkan tanggapan langsung dari lawan bicaranya. Sementara dalam dialog, lebih dari satu penutur berbicara berbalas-balasan. Dalam dialog, ujaran yang digunakan bisa bersifat interpersonal ataupun transaksional. Dalam ujaran yang bersifat interpersonal, penutur menggunakan bahasa untuk membangun hubungan. Sedangkan dalam ujaran yang

bersifat transaksional, penutur saling bertukar informasi atau jasa melalui penggunaan bahasa. Karakteristik alamiah kebahasaan seperti ini menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa termasuk materi ajar.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu telah dilakukan untuk membandingkan penggunaan bahasa dalam buku teks dan korpus. Penelitian yang dilakukan oleh Seto (2009) berfokus untuk mencari persamaan dan perbedaan ungkapan persetujuan yang muncul di lima buku teks dan korpus. Analisa konkordansi di korpus menunjukkan bahwa umumnya ungkapan yang digunakan adalah ungkapan yang hanya terdiri dari satu kata. Hal ini berbeda dengan ungkapan yang muncul di buku teks. Dari 54 ungkapan yang ada di buku teks, hanya ada 7 persen yang muncul di korpus. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ungkapan yang dijadikan model bagi siswa tidak pernah digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, buku teks tidak memberikan informasi tentang perbedaan penggunaan tiap ungkapan padahal ungkapan tersebut penting untuk diketahui oleh siswa sehingga nantinya mereka bisa memilih ungkapan yang tepat sesuai dengan konteks.

Penelitian lainnya dilakukan untuk menelaah penggunaan *subjunctive were* dan *indicative was* dalam buku teks dan korpus (Lee, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk mengetes kebenaran dari pandangan preskriptif yang diajarkan di buku teks. Data di korpus menunjukkan bahwa penggunaan *subjunctive were* berbeda dengan apa yang diajarkan dalam buku teks tetapi penggunaan *indicative was* sesuai dengan penggunaan yang ada di korpus.

Ungkapan lainnya yang muncul di buku teks dan dibandingkan penggunaannya dengan data di korpus adalah ungkapan meminta saran (Jiang, 2006). Data diambil dari tiga buku teks lama dan tiga buku teks yang baru diterbitkan. Ungkapan dari buku tersebut dibandingkan dengan data di korpus. Dalam register yang berbeda ditemukan struktur sintaks yang berbeda. Hal ini disebabkan perbedaan status antara pembicara dan pendengar. Beberapa jenis modal seperti *have to*, *need to*, dan *should* dalam jenis teks tertentu tidak pernah muncul karena

status pembicara yang lebih tinggi. Kata kerja *performative* digunakan oleh pembicara yang statusnya lebih tinggi. Di semua buku teks, penggunaan ungkapan terkait dengan sosiokontekstual sangat jarang dibahas. Dalam buku teks terbitan lama, struktur sintaksis yang muncul tidak banyak variasinya. Ungkapan memberikan saran dengan menggunakan *let's* frekuensinya lebih tinggi di korpus dari pada di buku teks. Terdapat perbedaan dalam beberapa ungkapan lain seperti *modal*. Jenis *modal* yang sering muncul di korpus berbeda dengan di buku teks. Ungkapan lain seperti *what about* dan *how about* memiliki frekuensi yang tinggi di korpus tetapi sangat terbatas di buku teks. Penelitian ini menyarankan untuk mengajarkan penggunaan yang berbeda berdasarkan sosiokonteks untuk mengembangkan kemampuan pragmatik.

Perbandingan penggunaan *discourse particle well* dalam buku teks dan korpus dilakukan oleh Lam (2010). Berdasarkan data di korpus, posisi *well* adalah di depan atau tengah kalimat dan mungkin muncul sendiri tanpa diikuti kata lain. Dalam buku teks, *well* hanya muncul di awal kalimat dan tidak pernah muncul sendiri. Terdapat perbedaan pada kegunaan *well* dalam korpus dan buku teks. Beberapa kegunaan *well* tidak ditemukan di buku teks. Dalam hal-hal tertentu, penggunaan *well* juga dilakukan secara berlebihan.

Aspek lain yang dibandingkan adalah kata dan frase metaforis yang terdapat dalam buku teks dan korpus (Sznajder, 2010). Ditemukan bahwa hampir satu pertiga dari kata dan frase tersebut tidak muncul di korpus dan beberapa lainnya muncul dalam frekuensi sangat minim. Terdapat pola penggunaan dan kolokasi yang berbeda antara contoh di buku ajar dan korpus. Perbedaan pola kolokasi menunjukkan perubahan penggunaan bahasa.

Ungkapan lainnya yang dibandingkan dengan data di korpus adalah ungkapan yang digunakan untuk mengecek pemahaman (Cheng & Warren, 2007). Dalam penelitian tersebut, buku teks yang diteliti adalah buku untuk Sekolah Menengah Atas. Beberapa ungkapan misalnya *I mean* sering muncul di korpus tapi tidak sering ditemui di buku teks. Terdapat pula ungkapan yang muncul di buku teks

tapi tidak ada di korpus. Sangat sedikit ungkapan di buku teks yang ditemukan di korpus dan penggunaan ungkapan tersebut terbatas pada konteks akademik. Aspek lain yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah intonasi. Beberapa intonasi yang terdapat di buku ajar tidak muncul di korpus.

Romer (2004) membandingkan struktur klausa *if* dalam buku teks dengan konkordansi di korpus. Salah satu yang menjadi fokus penelitian ini adalah posisi struktur tersebut yaitu di awal atau di tengah. Informasi di buku teks menyatakan bahwa posisi tidak mempengaruhi makna. Hal ini bertentangan dengan temuan di korpus.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, didapati bahwa bahasa yang dijadikan model dan input bagi siswa berbeda dengan data di korpus yang mencerminkan penggunaan bahasa sebenarnya. Perbedaan mencakup frekuensi, fungsi dan posisi. Penemuan penting lainnya adalah tidak terlihatnya fungsi sosiokultural dari tiap ungkapan. Penelitian terdahulu membandingkan berbagai buku teks dan tidak ada satupun dari buku teks tersebut yang digunakan di Indonesia. Penelitian ini membandingkan ungkapan meminta pendapat yang terdapat di buku teks yang dipakai di salah satu universitas swasta di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan analisis teks. Dalam analisis teks, bahasa yang ada di dalam teks adalah bahan yang diteliti dengan menggunakan metode linguistik korpus. Linguistik korpus berfokus pada analisis pola kebahasaan dan elemen fraseologi dalam teks yang jumlahnya cukup besar. Hal ini dilakukan dengan analisis konkordansi dari kata atau frase tertentu yang frekuensi kemunculannya dianggap signifikan dalam suatu teks (Romero-Trillo, 2013). Pola kebahasaan meliputi tata bahasa dan unsur-unsur wacana lainnya yang membangun teks dan muncul dalam konteks tertentu. Elemen fraseologi menunjukkan pemilihan kata yang membentuk frase yang cenderung dipakai oleh penutur bahasa. Kelebihan metode ini dalam kajian teks adalah menemukan pola yang tidak bisa dilihat dengan analisis teks dalam jumlah yang besar secara konvensional. Dalam penelitian ini, prinsip perbandingan korpus akan diterapkan untuk melihat pola ungkapan meminta pendapat.

3.2 Sumber Data dan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks *Business English* dan korpus BNC (*British National Corpus*), COCA (*Corpus of Contemporary American English*), SOAP dan Strathy. Buku teks tersebut digunakan untuk mengajar mata kuliah *Business English* dan digunakan di lingkungan universitas tertentu saja. BNC adalah korpus yang berukuran sekitar 100 juta kata. BNC terdiri dari teks lisan dan tulisan. Komposisi teks tulisan adalah 90 persen sedangkan komposisi teks lisan adalah 10 persen. Teks lisan bersifat bahasa formal dan non-formal. COCA terdiri dari 560 juta kata meliputi teks lisan dan tulisan. Ada berbagai jenis teks seperti fiksi, majalah populer, surat kabar, dan bacaan ilmiah yang dijadikan data di COCA. SOAP memiliki 100 juta kata yang berasal dari opera sabun di Amerika. Oleh karena itu, bahasa di korpus ini sifatnya sangat tidak resmi. Strathy terdiri dari 50 juta kata baik itu teks lisan dan tulisan. Untuk pencarian kata/frase

di BNC, pengguna bisa memilih apakah kedua jenis teks yang digunakan atau hanya salah satu saja. Dalam penelitian ini, hanya teks lisan dari BNC yang digunakan sehingga data dari kedua korpus adalah dalam bentuk teks lisan. Data penelitian ini adalah ungkapan meminta pendapat yang terdapat dalam buku teks dan korpus.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Ungkapan meminta pendapat dalam buku teks didaftarkan. Untuk mendapatkan ungkapan di korpus, ungkapan tersebut dicari kemunculannya di korpus HKCSE dan BNC. Maka, konkordansi dari ungkapan-ungkapan tersebut akan diperoleh.

3.4 Metode Analisa Data

Ungkapan yang terdapat di buku ajar dibandingkan dengan ungkapan di korpus dalam aspek kemunculan, posisi, dan pola dalam percakapan. Karena terbatasnya data yang berasal dari buku teks yaitu tiap ungkapan hanya muncul 1 kali, maka frekuensi ungkapan yang ada di buku teks dan korpus tidak dibandingkan. Posisi ungkapan yang dibandingkan adalah posisi di awal atau tengah kalimat. Ketika membandingkan posisi, pola leksis yang muncul di dalam korpus juga diamati dan dibandingkan dengan ungkapan dalam buku teks. Pola kemunculan ungkapan dalam percakapan menunjukkan bagaimana ungkapan tersebut digunakan dalam konteks yang spesifik. Melalui analisis konkordansi dengan menggunakan leksis yang menjadi kata kunci, ungkapan meminta pendapat lainnya ditemukan. Frekuensi ungkapan tersebut dicek dan jika didapati bahwa frekuensinya lebih dari 50, maka ungkapan tersebut dijadikan masukan sebagai tambahan ungkapan untuk diajarkan kepada siswa. Lebih lanjut lagi, pola ungkapan tersebut dicermati untuk memberikan informasi tambahan terkait dengan penggunaan ungkapan.

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1 Anggaran Biaya

Anggaran biaya adalah sebagai berikut:

No	Jenis Pengeluaran	Biaya (Rp)
1	Bahan habis pakai dan peralatan	2.550.000
2	Lain-lain (publikasi, seminar, laporan, lainnya sebutkan)	1.100.000
	Jumlah	3.750.000

1. Bahan Habis Pakai			
Material	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya Setahun (Rp)
Kertas HVS 80 Gram	1 rim	50.0000	50.000
Tinta printer	2 pak	150.000	300.000
Pembelian buku	1 paket	300.000	300.000
Pembelian modem	1	300.000	300.000
Pembelian pulsa internet	15X8 GB	100.000	1.500.000
USB 8 GB	1	100.000	100.000
SUB TOTAL			2.550.000
2. Lain-lain			
Kegiatan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya Setahun (Rp)
Laporan hasil penelitian ke Institusi	2 X 2 orang	100.000	200.000
HKI	1	400.000	400.000
Suvenir ke siswa	2	300.000	600.000
SUB TOTAL (Rp)			1.200.000
TOTAL ANGGARAN			3.750.000

4.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian untuk tahun pertama adalah sebagai berikut:

No	KEGIATAN	BULAN							
		1	2	3	4	5	6	7	8
		(Mar)	(Apr)	(Mei)	(Jun)	(Jul)	(Aug)	(Sep)	(Okt)
1.	Studi literature	**	**	**					
2.	Membandingkan materi di buku teks dan korpus								
3.	Memberikan masukan terhadap aspek-aspek materi pembelajaran yang harus diperbaiki				**				
4.	Menentukan ungkapan lain yang bisa digunakan di dalam materi ajar					**			
5.	Penulisan artikel untuk jurnal nasional tidak terakreditasi						**		
6.	Penyusunan laporan							**	
7.	Pengumpulan laporan								**

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Kemunculan ungkapan meminta pendapat

Enam ungkapan meminta pendapat yang muncul di buku teks dicek kemunculannya di korpus. Tabel berikut ini menunjukkan frekuensi kemunculan ungkapan tersebut.

Tabel 5.1 Frekuensi ungkapan meminta pendapat di korpus

Ungkapan	Frekuensi			
	COCA	BNC	SOAP	Strathy
<i>What is your opinion about ...</i>	4	0	0	0
<i>What do you think about ...</i>	1,517	38	606	11
<i>What is your point of view about ...</i>	0	0	0	0
<i>What can you say about ...</i>	23	1	4	0
<i>What is your comment about ...</i>	0	0	0	0
<i>As far as you know, what ...</i>	0	1	0	0

Berdasarkan frekuensi di korpus hanya dua ungkapan yang umum digunakan oleh penutur bahasa Inggris yaitu *what do you think about ...* dan *what can you say about ... ?*

Ungkapan yang muncul di buku teks juga cenderung diakhiri dengan kata depan *about*. Temuan ini membuat peneliti tertarik untuk mencari kemunculan ungkapan tersebut tetapi tanpa menggunakan kata depan *about*. Tabel di bawah ini menunjukkan frekuensi kemunculan ungkapan tanpa *about*.

Tabel 5.2 Frekuensi ungkapan meminta pendapat tanpa kata depan di korpus

Ungkapan	Frekuensi			
	COCA	BNC	SOAP	Strathy
<i>What is your opinion ...</i>	38	0	5	0
<i>What do you think ...</i>	10,397	506	11,025	86
<i>What is your point of view ...</i>	0	1	0	0
<i>What can you say ...</i>	101	6	21	1
<i>What is your comment ...</i>	11	0	1	2

Berdasarkan temuan di atas, terdapat peningkatan frekuensi di semua jenis ungkapan meminta pendapat. Di beberapa ungkapan, pencarian yang semula hasilnya nihil sekarang menjadi ada kemunculannya. Misalnya, *what is your opinion about* tidak muncul di SOAP tetapi *what is your opinion* muncul 5 kali di SOAP. Hal tersebut juga terjadi di *what is your point of view about* di BNC. *What is your point of view about* tidak muncul di BNC tetapi *what is your point of view*

muncul satu kali. Kasus seperti ini juga terjadi di ungkapan *what is your comment about*. Pencarian menggunakan *what is your comment about* tidak muncul di COCA, SOAP, dan Strathy. Namun, pencarian dengan *what is your comment* menunjukkan peningkatan frekuensi. Frekuensi menjadi 11 di COCA, 1 di SOAP, dan 2 di Strathy. Penggunaan kata depan yang tidak tepat membuat ungkapan menjadi tidak berterima.

Pencarian tanpa menggunakan kata depan *about* untuk ungkapan *what do you think* menghasilkan peningkatan frekuensi di semua korpus. Ungkapan mengalami peningkatan sekitar 6 kali lipat di COCA, 13 kali lipat di BNC, 11 kali lipat di SOAP, dan 7 kali lipat di Strathy. Penggunaan kata depan dalam *what do you think* membuat kemunculan ungkapan tersebut menjadi terbatas. Di dalam penggunaan bahasa sebenarnya, ungkapan tersebut lebih sering muncul tanpa diikuti kata depan.

5.2 Posisi ungkapan meminta pendapat

Semua ungkapan muncul di posisi depan di buku teks. Kata tanya *what* selalu muncul sebagai kata pertama dalam ungkapan meminta pendapat di buku teks. Pencarian di korpus tidak menggunakan kata depan untuk mendapatkan frekuensi yang lebih banyak. Di korpus, ungkapan meminta pendapat tidak selalu muncul di depan. Tabel di bawah ini menunjukkan apakah ungkapan muncul di awal sebuah tuturan atau tidak.

Tabel 5.3 Sebaran ungkapan meminta pendapat tanpa kata depan di korpus

Ungkapan	Sebaran							
	COCA		BNC		SOAP		Strathy	
	A	TA	A	TA	A	TA	A	TA
<i>What is your opinion</i> ...			-	-			-	-
<i>What do you think</i> ...								
<i>What is your point of view</i> ...	-	-	-		-	-	-	-
<i>What can you say</i> ...							-	
<i>What is your comment</i> ...			-	-		-		
<i>As far as you know, what</i> ...	-	-	-		-	-	-	-

A = Awal

TA = Tidak di awal

Di beberapa ungkapan di mana frekuensinya hanya satu, yaitu di ungkapan *what is your point of view* (BNC) dan *what can you say* (Strathy), masing-masing

ungkapan tersebut tidak muncul di depan. Ungkapan *what is your comment* dalam SOAP muncul hanya satu kali dengan posisi di depan.

Ketika ungkapan muncul tidak di posisi depan maka sebelum ungkapan muncul, bisa digunakan kata sambung seperti *so* dan *but*.

So what do you think about that? (BNC)

So, what do you think the Board should do with that kind of information? (Strathy)

But what can you say? (COCA)

Ungkapan tersebut bisa juga diawali dengan klausa seperti *I mean*.

I mean, what can you say? You know, you messed up. You're sorry. (SOAP)

Ungkapan juga bisa diawali oleh nama yang menunjukkan orang yang dituju oleh penutur seperti di contoh berikut.

Ms. Schwartz, what is your comment on the solutions you've heard from the experts and the policy makers? (COCA)

Penggunaan ungkapan meminta pendapat di buku teks akan lebih berterima jika kemunculannya tidak selalu di depan. Kata sambung dan sapaan dapat digunakan untuk mengawali ungkapan.

5.3 Karakteristik percakapan meminta pendapat

Karakteristik percakapan di mana ungkapan meminta pendapat digunakan dianalisa dengan mencari kolokasi yang muncul di sebelah kiri dan kanan dari ungkapan meminta pendapat yang memiliki frekuensi tinggi di korpus. Hal ini dilakukan karena frekuensi yang rendah tidak memberikan informasi yang memadai mengenai kolokasi. Informasi tentang frekuensi dapat dilihat di tabel 4.2. Berdasarkan kriteria ini, hanya ungkapan *what do you think* dan *what can you say* yang memenuhi syarat. Untuk ungkapan *what do you think*, pencarian kolokasi dilakukan di empat korpus (BNC, COCA, SOAP, dan Strathy). Untuk ungkapan *what can you say*, ungkapan yang dicari hanyalah ungkapan di COCA. Pencarian kolokasi tersebut menghasilkan daftar kolokasi yang cenderung memberi nuansa tertentu bagi percakapan meminta pendapat. Daftar kolokasi ini yang menjadi elemen yang diamati dalam pengamatan konkordansi.

Tabel 5.4 Kata yang muncul di sebelah kiri ungkapan *what do you think*

Korpus	Kata (frekuensi)
COCA	<i>so</i> (345)
	<i>and</i> (292)

	<i>but</i> (151)
BNC	<i>well</i> (22)
	<i>and</i> (10)
	<i>said</i> (6)
	<i>but</i> (6)
SOAP	<i>so</i> (917)
	<i>and</i> (169)
	<i>but</i> (58)
	<i>now</i> (25)
	<i>just</i> (19)
	<i>then</i> (17)
Strathy	<i>and</i> (4)
	<i>or</i> (3)
	<i>so</i> (3)

Kata *and* muncul di empat korpus. Sedangkan kata *so* dan *but* muncul di tiga korpus. Kata-kata tersebut diamati ketika menganalisa baris konkordasi.

Tabel 5.5 Kata yang muncul di sebelah kanan ungkapan *what do you think*

Korpus	Kata (frekuensi)
COCA	<i>of</i> (1,900)
	<i>about</i> (1,697)
	<i>that</i> (1,356)
	<i>is</i> (1,151)
	<i>to</i> (712)
	<i>this</i> (665)
BNC	<i>of</i> (114)
	<i>that</i> (57)
	<i>about</i> (47)
SOAP	<i>that</i> (825)
	<i>about</i> (797)
	<i>doing</i> (794)
	<i>is</i> (692)
	<i>to</i> (670)
Strathy	<i>about</i> (13)
	<i>of</i> (11)

Kata *about* muncul di empat korpus. Sementara, kata *that* dan *of* muncul di tiga korpus. Kata *about* dan *of* adalah kata depan. Ungkapan meminta pendapat di buku teks menggunakan *of* tetapi dalam penggunaan bahasa yang sebenarnya kata *about* lebih sering digunakan. Ungkapan *what do you think about* memiliki frekuensi lebih tinggi dari *what do you think of*.

Tabel 5.6 Kata yang muncul di sebelah kanan dan kiri ungkapan *what can you say* di COCA

Kiri (frekuensi)	Kanan (frekuensi)
but (6)	to (34)
	about (25)
	that (12)

Kemunculan kata *but* di sebelah kiri sejalan dengan temuan di ungkapan *what do you think*. Kata *to*, *about*, dan *that* juga muncul di sebelah kanan *what do you think*.

5.3.1 Mencari informasi terkait

Penutur bisa menanyakan lebih dari satu pertanyaan dalam satu ujaran. Oleh karena itu, kata sambung *and* digunakan untuk menambahkan pertanyaan.

A: *Was it a painful decision for you? And what do you think looking at JetBlue now?*

B: *Well, it was extremely painful. (COCA)*

Dalam contoh di atas, penutur sudah membuat satu pertanyaan yaitu *was it a painful decision for you?* dan selanjutnya penutur menanyakan hal lain dengan menggunakan *and what do you think ... ?*. Penutur berusaha menggali sebanyak mungkin informasi dari lawan bicaranya dengan memberikan lebih dari satu pertanyaan.

Penutur bisa memberikan dua pertanyaan dalam satu kesempatan.

A: *How did you learn the news and what do you think?*

B: *First heard the news, I had heard about the*

5.3.2 Mempeluas topik

Sebelum menanyakan pendapat, penutur menanyakan hal lain terlebih dahulu. Selanjutnya, berdasarkan jawaban tersebut, penutur menanyakan pendapat lawan bicaranya terhadap topik tertentu. Topik ini terkait dengan jawaban lawan bicara di pertanyaan pertama.

A: *This your first child?*

B: *Yeah.*

A: *So what do you think of motherhood?*

B: *I love it. (COCA)*

Penutur menghubungkan informasi yang diberikan oleh lawan bicaranya dengan topik selanjutnya. Di contoh di atas, setelah menanyakan *this your first child*, penutur menanyakan pendapat. Penutur membangun koherensi dalam dialog.

Dalam contoh selanjutnya, penutur membicarakan tentang makan dan dari topik tersebut, penutur menanyakan pendapat tentang *breakfast bar*.

A: Eat your dinner. So what do you think of my breakfast bar then Sue?

B: It's very good. (BNC)

Penutur A menyatakan informasi terkait penetapan waktu. Selanjutnya, penutur B mengaitkan informasi ini dengan rencana perayaan Natal. Penetapan waktu tersebut memiliki hubungan dengan perayaan yang dikemukakan.

A: And we have already set a date.

B: So what do you think about Christmas?

C: Yay!

B: Oh, she likes it. (SOAP)

Dalam percakapan di bawah ini, penutur A menyampaikan pendapatnya mengenai sekelompok orang. Melihat respon positif yang diberikan oleh penutur A, penutur B menanyakan pendapat A jika A dan B menghabiskan waktu bersama.

A: They're great.

B: So what do you think about hanging out with them more on a permanent basis? (SOAP)

5.3.3 Membandingkan

Penutur A mengemukakan pandangan mengenai tulip dan selanjutnya ia membandingkan tulip dengan bunga lain yaitu bunga mawar. Dalam hal ini ia menanyakan pendapat tentang bunga mawar.

A: You know, tulips won't work, but what do you think about roses -- red ones -- for the church?

B: Yeah. (SOAP)

Penutur A mengemukakan suatu fakta tentang penutur B. Selanjutnya ia menanyakan pendapat B terhadap isu tertentu dengan mengaitkannya terhadap fakta tersebut.

A: You're strongly supporting George W. Bush for president, but what is your opinion of Pat Buchanan? B: I think Pat Buchanan has strayed and (COCA)

Dalam kasus yang lain, penutur mengemukakan suatu keadaan yaitu bahwa laporan masih dikerjakan. Penutur selanjutnya menanyakan pendapat dengan membandingkan fakta tersebut.

*I know the report is still classified, but **what can you say about it?** (COCA)*

5.4 Ungkapan meminta pendapat di korpus

Tiga ungkapan lain yang digunakan untuk meminta pendapat adalah *how do you feel ... ?*; *in your opinion, what ... ?*; dan *do you have an opinion ... ?*.

Tabel 5.7 Frekuensi ungkapan meminta pendapat lain

Ungkapan	Frekuensi			
	COCA	BNC	Strathy	SOAP
How do you feel ...	1658	89	17	1237
In your opinion (question word) ...	490	14	41	90
Do you have an opinion ...	33	0	4	6

Untuk ungkapan *how do you feel*, tidak semuanya berfungsi untuk menanyakan pendapat. Berikut ini dialog di mana ungkapan tersebut digunakan untuk menanyakan pendapat.

A: *When someone says ghetto, how do you feel about that?*

B: *I feel like they should be more careful in their choice.* (COCA)

Penutur B menjawab pertanyaan diawali dengan frase *I feel ...*. Frase tersebut dapat dihilangkan. Penutur dapat langsung menyampaikan pendapatnya seperti dapat dilihat di contoh berikut.

A: *How do you feel about the accident?*

B: *Awful. I'd like the law changed.* (BYU-BNC)

Kedua contoh tersebut yang diambil dari COCA dan BYU-BNC menunjukkan bahwa *how do you feel* cenderung muncul dengan *about*. Hal serupa juga ditemukan dalam SOAP.

A: *How do you feel about London?*

B: *It's my new second favorite city.* (SOAP)

In your opinion, ... bisa diikuti oleh beragam kata tanya. Kata tanya yang paling sering muncul adalah *what*.

In your opinion, Chief, what mindset do you have to have when you're in the ... ?
(Strathy)

Kata sapaan bisa digunakan ketika menanyakan pendapat. Dalam contoh di atas, kata sapaan yang digunakan adalah *chief*. Selain itu, klausa yang mengandung kata tanya dapat muncul di awal kalimat dan selanjutnya diikuti oleh *in your opinion*.

What is the lure of that in your opinion? (COCA).

In your opinion juga bisa muncul di tengah-tengah. Dalam contoh berikut, pertanyaan yang diberikan tidak menggunakan kata tanya tetapi kata bantu *did*.

Did he, in your opinion, accomplish what he set out to do to fuse politics and pop culture? (COCA)

Do you have an opinion dapat digunakan untuk menanyakan pendapat dan orang yang ditanya dapat memberikan jawaban singkat *yes* atau *no*.

A: *Do you have an opinion?!*

B: *No. !*

A: *You don't?*

Do you have an opinion juga bisa muncul dengan ungkapan lain untuk menanyakan pendapat yaitu *what about you*.

A: *What about you, do you have an opinion?*

B: *I think you need to give Robin some room.* (SOAP)

Ungkapan *do you have an opinion* menimbulkan kesan bahwa penanya tidak menuntut lawan bicaranya untuk memberikan pendapat. Lawan bicara dapat dengan mudah mengatakan tidak jika memang tidak memiliki pendapat.

Ketiga ungkapan tersebut dapat diajarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Ungkapan *in your opinion* memiliki lebih dari satu posisi kemunculan. Ketika ungkapan tersebut diajarkan, semua posisi kemunculan dapat dipaparkan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Beberapa ungkapan di buku teks tidak digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini bisa dilihat melalui rendahnya frekuensi ungkapan tersebut di korpus. Bahkan ada beberapa ungkapan yang tidak muncul di korpus. Selain itu, ungkapan meminta pendapat di buku teks selalu muncul dengan kata depan *about*. Data di korpus menunjukkan bahwa ada kata depan lain yang bisa digunakan misalnya *of*. Ungkapan meminta pendapat juga bisa muncul tanpa kata depan atau diikuti oleh klausa. Dalam hal posisi, ungkapan meminta pendapat juga tidak selalu menjadi ungkapan yang muncul di awal kalimat. Hal ini berbeda dengan kemunculan di buku teks. Dialog di mana ungkapan meminta pendapat digunakan juga cenderung mengandung fungsi bahasa yang lain di mana penutur mencari informasi terkait, memperluas topik, dan membandingkan. Ada tiga ungkapan meminta pendapat lain yang digunakan oleh penutur bahasa yaitu *how do you feel ...*, *in your opinion*, *what ...*, dan *do you have an opinion*.

6.2 Saran

Ungkapan meminta pendapat yang ada di buku teks dapat dibuat lebih berterima dengan memberikan berbagai kata depan selain *of*. Ungkapan yang memiliki frekuensi rendah yaitu *as far as you know*, *what ...*, *what is your point of view ...*, and *what is your comment ...* sebaiknya tidak usah dimunculkan di buku teks. Ungkapan meminta pendapat hendaknya juga muncul dalam posisi tidak di awal ujaran. Ungkapan tersebut juga muncul dalam bentuk dialog di mana fungsi bahasa mencari informasi terkait, memperluas topik, dan membandingkan juga ada dalam dialog tersebut. Ungkapan lain yaitu *how do you feel ...*, *in your opinion*, *what ...*, dan *do you have an opinion* dapat digunakan dalam pengembangan materi ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheng, W. & Warren, M. (2007). Checking understandings: Comparing textbooks and a corpus of spoken English in Hong Kong. *Language Awareness*, 16 (3), 190-207.
- Gottheim, L. (2010). Composing textbooks as a non-expert. In B. Tomlinson & H. Masuhara (Eds), *Research for Materials Development in Language Learning: Evidence for best practice* (pp. 224-236). London: Continuum.
- Jiang, X. (2006). Suggestions: What should ESL students know?. *System*, 34 (1), 36-54.
- Lam, P. (2010). Discourse Particles in Corpus Data and Textbooks: The Case of Well. *Applied Linguistics*, 31 (2), 260-281.
- Lee, J. (2006). Subjunctive were and indicative was: A corpus analysis for English language teachers and textbook writers. *Language Teaching Research*, 10 (1), 80-93.
- McCarten, J. (2010). Corpus-informed coursebook design. In A. O'Keeffe & M. McCarthy (Eds), *The Routledge handbook of corpus linguistics* (pp. 413-427). New York: Routledge.
- Miller, J. & Weinert, R. (1998). *Spontaneous spoken language: Syntax and discourse*. London: Oxford University Press.
- Romer, U. (2004). Comparing real and ideal language learner input: The use of an EFL textbook corpus in corpus linguistics and language teaching. In G Aston, S Bernardini, & D Stewart (Eds), *Corpora and language learners* (pp. 151-168). Amsterdam: John Benjamins.
- Romero-Trillo, J. (2013). *Yearbook of corpus linguistics and pragmatics 2013: New domains and methodologies*. New York: Springer
- Seto, A. (2009). 'I agree with you': A corpus-based study of agreement. *3L: Language, Linguistics, Literature*, 15 (1), 41-67.
- Sznajder, H. (2010). A corpus-based evaluation of metaphors in a business English textbook. *English for Specific Purposes*, 29 (1), 30-42.
- Tomlinson, B. (2011). *Materials development in language teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Walsh, S. (2010). What features of spoken and written corpora can be exploited in creating language teaching materials and syllabuses. In A. O'Keeffe & M. McCarthy (Eds), *The Routledge handbook of corpus linguistics* (pp. 333-344). New York: Routledge.